

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis pada drama *Mourning Becomes Electra* karya Eugene O'Neill, saya dapat menyimpulkan bahwa keinginan balas dendam tokoh Lavinia dikarenakan rasa cemburunya terhadap sang ibu dan karena sang ibu yang dianggap membunuh ayah tercintanya. Tidak hanya hal itu saja, ternyata Lavinia juga menyukai Adam Brant, kekasih gelap sang ibu. Hal tersebut dapat terlihat dari analisis unsur intrinsik yaitu pada analisis perwatakan dan latar dimana sifat emosional dan penyayangannya pada sang ayah yang membuat Lavinia ingin melakukan balas dendam. Jika kita lihat dari kondisi atau situasi kediaman keluarga Mannon, dapat kita katakan bahwa rumah tersebut merupakan refleksi atau cerminan dari sifat-sifat para penghuninya dan cerminan dari semua kejadian yang telah terjadi didalam rumah tersebut. Kesuraman rumah tersebut seperti kesuraman sifat-sifat keluarga Mannon.

Naluri kematian yang tercermin dari tokoh Lavinia, merupakan naluri kematian yang ditujukan pada orang lain yaitu dengan cara membunuh orang lain dan menyarankan seseorang untuk bunuh diri. Teori naluri kematian yang digunakan untuk menganalisis drama ini adalah teori dari Sigmund Freud. Lavinia telah berhasil mengajak Orin untuk melakukan pembunuhan terhadap Adam Brant. Karena hal tersebut pula, Lavinia secara tidak langsung menyarankan Orin untuk bunuh diri untuk menghilangkan rasa bersalah atas kematian sang ibu yang bunuh diri. Setelah kejadian-kejadian tersebut, Lavinia hidup menyendiri. Dia menjadi selalu terbayang atas apa yang telah menimpa keluarga dan kehidupannya.

B. Summary of the thesis

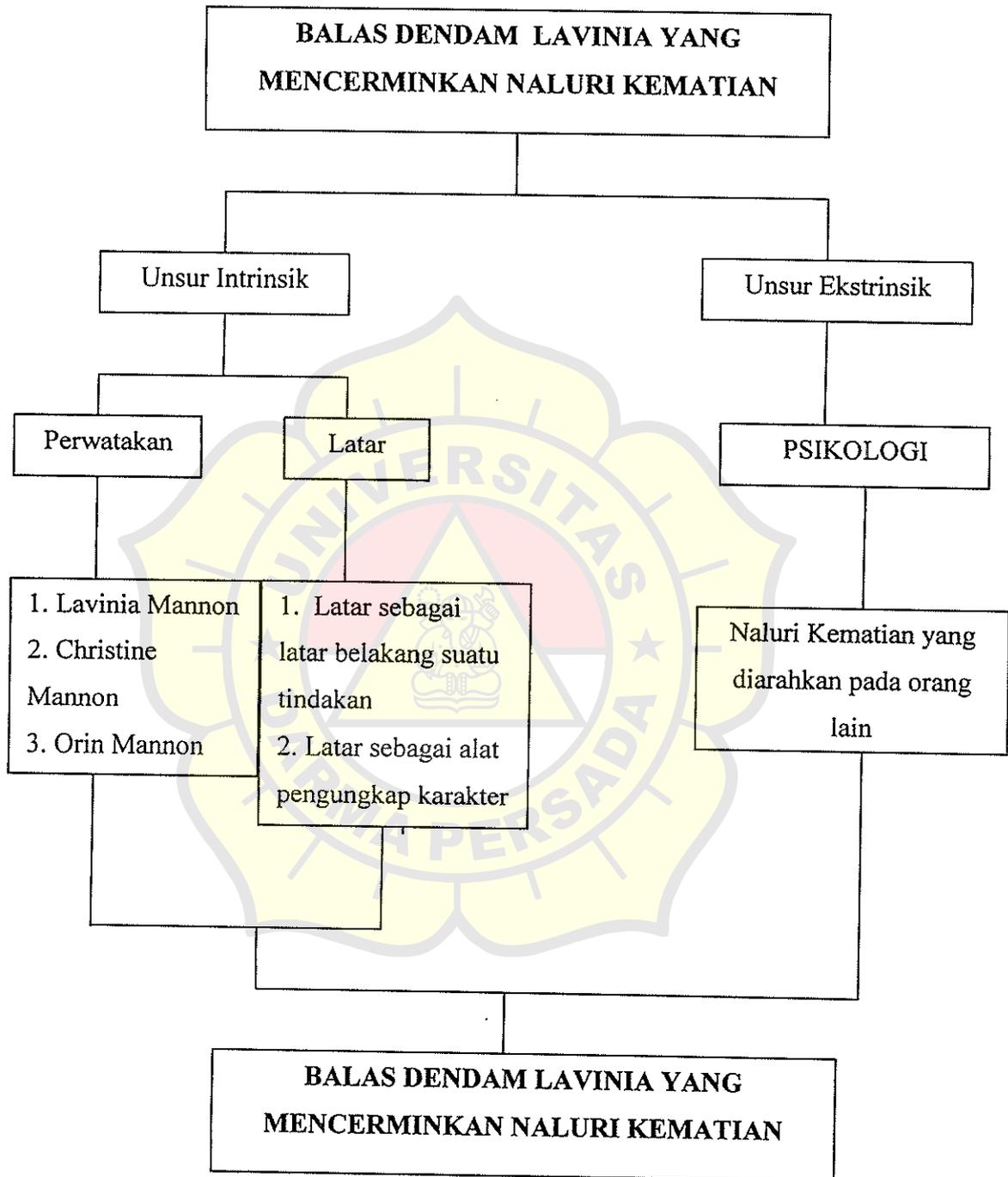
*I chose the drama *Mourning Becomes Electra* by Eugene O'Neill to be analyzed. The title of my thesis is "The Revenge of Lavinia which Reflected Death Instinct". In analyzing this drama, I used some methods, which were related with this drama. I used intrinsic and extrinsic approaches to analyze this drama. In the first chapter, I explained about the theory that I used to analyze this drama. In intrinsic approach, I used the characterization and setting through Pickering's theory and extrinsic approach, I used psychology approach that is death instinct through Freud's theory.*

In the second chapter, I analyzed the intrinsic approaches, which are the characterization and setting. In characterization, I analyzed three characters. The characters are Lavinia, Christine, and Orin Mannon. In analyzing characterization, I used showing method. In analyzing setting, I used theory from Pickering which are setting as background for action and setting as a means of revealing character.

In the third chapter, I analyze the extrinsic and the theme. I analyzed extrinsic through psychology, death instinct, from Freud's theory. I used this approach because when I read this drama, I am interested in Lavinia's character who wanted to take revenge by killing someone, this condition means that Lavinia has reflected the death instinct. In this chapter, I analyzed the theme by connecting intrinsic and extrinsic elements. I divided the analysis into two ideas, which are "the revenge of Lavinia" and "reflection of death instinct".

In the fourth chapter consist of two sub chapters, they are the conclusion and the summary of the thesis. The summary of the thesis conclusion of the preceding chapters.

SKEMA



DAFTAR PUSTAKA

- Berry, Ruth. 2001. *Seri Siapa Dia? FREUD*, terj. Frans Kowa. Jakarta: Erlangga.
- Hs, Widjono. 2005. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Koeswara, E. 1991. *Teori - Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Eresco.
- Minderop, Albertine. 2005. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Obor.
- _____. 2002. *Sastra dan Psikoanalisa Sigmund Freud*. Jakarta: Universitas Darma Persada.
- Nurgiantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- O'Neill, Eugene. 1959. *Mourning Becomes Electra*. Jonathan Cape, Great Britain. London.
- Pickering, James H, dan Hoepfer Jeffrey. 1995. *Concise Companion to Literature*. New York: Mcmillan Publishing Co, Inc.
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, Sarlito W. 2002. *Berkenalan Dengan Aliran-Aliran dan Tokoh-Tokoh Psikologi*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.

www.biography.com

www.deathreference.com

www.eoneill.com/biography.htm

www.google.com

www.online-literature.com

www.webspaceship.edu/egboer/freud.html.com

www.wikipedia.com



ABSTRAK

- (A) Nina Rachmadini
- (B) Balas Dendam Lavinia yang Mencerminkan Naluri Kematian
- (C) IV + 61 + DAFTAR PUSTAKA + ABSTRAK + RINGKASAN CERITA + BIOGRAFI PENGARANG + BIOGRAFI PENULIS : 2007
- (D) KATA KUNCI: METODE SHOWING, LATAR, PENDEKATAN PSIKOLOGI NALURI KEMATIAN
- (E) Skripsi ini membahas tentang drama *Mourning Becomes Electra* karya Eugene O'Neill. Dalam skripsi ini saya menggunakan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik untuk membuktikan asumsi tema saya. Secara intrinsik saya menganalisis perwatakan tokoh melalui metode showing dan menganalisis latar dengan menggunakan teori Pickering. Secara ekstrinsik saya menggunakan pendekatan psikologi naluri kematian dengan menggunakan teori Sigmund Freud. Dalam analisis ini saya menggunakan metode kepustakaan.
- (F) Daftar Pustaka: 1991-2007
- (G) Dra. Hj. Albertine Minderop, MA
- (H) Dra. Karina Adinda, MA

RINGKASAN CERITA

Drama *Mourning Becomes Electra* karya Eugene O'Neill ini merupakan drama trilogy, diproduksi dan ditampilkan pada tahun 1931. Drama ini terdiri dari tiga babak, Homecoming, The Hunted, dan The Haunted. Drama ini merupakan drama tragedy dari Yunani. Drama ini bercerita tentang balas dendam, balas dendam akan kejadian masa lalu, balas dendam istri atas pernikahan yang tidak bahagia dan balas dendam anak pada orang tuanya.

Lavinia memendam rasa cemburu yang amat dalam pada sang ibu. Lavinia sangat menyayangi sang ayah, dia tidak rela jika sang ibu menyakiti hati sang ayah. Apalagi saat dia tahu sang ibu berselingkuh dengan lelaki lain, Adam Brant. Lavinia tidak ingin sang ayah tahu bahwa sang ibu telah mengkhianatinya karena dia yakin bahwa sang ayah pasti akan menderita jika mengetahui hal tersebut.

Sang ibu, Christine, sebenarnya sudah tidak ingin hidup dengan suaminya itu. Lalu ia terhasut dengan rencana pacar gelapnya itu untuk membunuh suaminya, Ezra Mannon. Christine setuju dan berniat untuk menjalankan rencana pembunuhan itu. Christine sengaja menukar obat Ezra Mannon dengan racun.

Saat mengetahui bahwa sang ayah mati terbunuh oleh sang ibu, Lavinia sangat marah dan ia berniat untuk melakukan balas dendam pada sang ibu. Untuk melancarkan balas dendamnya itu, Lavinia berniat untuk melibatkan Orin, untuk ikut dalam rencana pembunuhan. Lavinia menyadari bahwa Orin sangat menyayangi dan mencintai sang ibu, dan Orin tentunya akan terbakar api cemburu saat ia mengetahui bahwa sang ibu berselingkuh.

Lavinia akhirnya dapat meyakinkan Orin untuk turut dalam rencananya. Orin sangat marah dan cemburu saat ia tahu sang ibu dan pacar gelapnya yang membunuh ayahnya. Akhirnya mereka merencanakan pembunuhan pada

kekasih gelap ibunya itu. Saat sang ibu bertemu dengan kekasih gelapnya, mereka akan mengikutinya dan akan melancarkan balas dendam. Saat sang ibu pergi meninggalkan pacarnya itu, Lavinia dan Orin membunuh Adam Brant. Orin menembak Adam Brant sampai mati, Lavinia puas akan hal tersebut.

Lavinia menyadari bahwa kematian Adam Brant akan menyiksa dan menghancurkan sang ibu, karena hal tersebutlah yang ia rasakan saat ia tahu sang ayah terbunuh. Christine sangat terpukul dengan kematian Adam. Karena tidak tahan dengan rasa kehilangan akhirnya diapun memutuskan untuk bunuh diri. Senang-lah Lavinia saat tahu hal itu, tetapi tidak begitu dengan Orin. Dia merasa sangat terpukul dan merasa sangat bersalah dengan kematian sang ibu. Kesedihan, kesengsaraan Orin membuat Lavinia merasa kesal. Orin merasa marah atas kekesalan Lavinia, dia merasa Lavinia tidak punya perasaan dan tidak tahu betapa bersalahnya ia atas kematian sang ibu. Kekesalan Lavinia membuatnya marah dan melontarkan anjuran pada Orin untuk bunuh diri saja jika ingin terbebas dari rasa bersalah. Orin-pun melakukan hal itu. Lavinia sangat terpukul dan sedih atas apa yang dilakukan Orin. Dia pun hidup sendiri di rumah besar yang suram, tenggelam dengan rasa bersalah dan kesendirian.

BIOGRAFI PENGARANG

Eugene O'Neill lahir di kota New York, dalam keluarga beragama Katolik. Awal kehidupannya sangat penuh dengan kegelisahan, ayahnya yang seorang actor, menghabiskan sebagian besar hidupnya untuk berkarir dalam sebuah kelompok drama keliling. Pada tahun 1895 O'Neill mendaftar di sekolah khusus laki-laki St. Aloysius Academy dan kemudian ia pindah ke DeLa Salle Institute di Manhattan pada tahun 1900. Selama tahun itu, sang ibu ketergantungan pada morphine, hal tersebut meninggalkan luka kesedihan dalam perkembangan pertumbuhan O'Neill. Pada tahun 1902 Ella O'Neill mencoba bunuh diri.

Di tahun 1909, O'Neill menikah dengan Kathleen Jenkins. Pernikahan tersebut berakhir dua tahun kemudian. Mereka mempunyai seorang anak yang memutuskan bunuh diri pada usia 40 tahun. Satu saat O'Neill pernah mencoba untuk bunuh diri. Lalu ia tinggal bersama keluarganya di Connecticut, tetapi terpaksa pindah karena penyakit tuberculosis-nya dan menghabiskan enam bulan di sanatorium. Setelah pulih dari sakitnya, O'Neill mulai menulis drama. Dia lalu mendaftar pada George Pierce Baker's 47A Workshop di Universitas Harvard (1914-1915) dan kemudian bergabung dengan Provincetown Players.

Pada akhir tahun 1910-an, drama-drama O'Neill mulai mendapat pengakuan di New York. Antara tahun 1918 dan 1924 dia menulis THE FIRST MAN, THE HAIRY APE, THE FOUNTAIN, dan WELDED. Pada tahun 1918, dia menikahi seorang penulis, Agnes Boulton, mereka memiliki dua orang anak. Ayah O'Neill meninggal ditahun 1921 karena kanker, tahun berikutnya ibunya meninggal, dan setahun kemudian adiknya, Jamies, meninggal karena stroke. Pernikahan kedua O'Neill berakhir ditahun 1929, dan pada tahun yang sama dia menikah dengan aktris cantik, Carlotta Monterey. Bersamanya mereka tinggal di Prancis, lalu Sea Island, Georgia dan akhirnya California. O'Neill jarang

bertemu dengan anak-anaknya. Dia tidak mewariskan hartanya untuk anaknya, Shane, karena dia tidak suka dengan gaya hidup sang anak, dan Oona karena pada usia 18 tahun dia menikah dengan Charles Chaplin.

Mourning Becomes Electra, merupakan versi drama tragedy karya O'Neill. Drama ini berpusat pada tokoh Lavinia (Electra). General Ezra Mannon, pada kepulangannya dari perang saudara di Amerika, dibunuh oleh istrinya Christine. Lavinia ingin membalas dendam pada pembunuh sang ayah dengan membujuk Orin (Orestes), untuk membunuh pacar gelap sang ibu. Pembunuhan diikuti dengan bunuh dirinya sang ibu. Orin menjadi marah saat ia tahu ia hanya dimanfaatkan kakanya. Lavinia mengunci diri dalam rumah besar keluarga Mannon, dikelilingi oleh hantu-hantu dari masa lalu.

Kesehatannya yang memburuk menghalanginya hadir dalam acara penghargaan Nobel di Stockholm, Swedia. Setelah gagal dalam memproduksi *A Moon for the Misbegotten* pada tahun 1943, dia tidak menulis lagi. O'Neill meninggal pada tanggal 27 November 1953 di Boston. Dia menulis 45 karya drama.⁹⁰

⁹⁰ www.kirjasto.sci.fi/oneill.htm

CURRICULUM VITAE

Nina Rachmadini

Address: Jl. Kota Baru Barat, Kp. Rawa Bebek

Rt.007 Rw. 012 Bekasi Barat

021-48700486 (Home) + 085697282340 (Mobilephone)

Email: ninoel_r_d@yahoo.co.id

PERSONAL DETAILS

- Gender : Female
- Place/Date of Birth : Jakarta, June 26, 1985
- Status : Single
- Nationality : Indonesia
- Language : Bahasa, English

EDUCATION DETAILS

- University of Darma Persada
- Senior High School : SMUN 102 Jakarta (2000-2003)
- Junior High School : SLTPN 13 Bekasi (1997-2000)
- Elementary School : SDN Kota Baru 04 Bekasi (1992-1997)

SKILLS

- Platform : Windows XP
- Speaking English Course
- Average Internet Research

EXPERIENCE

- Teacher Ass. in Sunshine Preschool Cikarang